

Analisis Penerimaan Khalayak Terhadap Pemberitaan Pemain Naturalisasi Tim Nasional Indonesia pada Media *Online*

Berliansyah Aditya Irhaz¹, Ahmad Zamzamy²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail: berliansyah@gmail.com¹

Article History:

Received: 30 Juli 2025

Revised: 05 September 2025

Accepted: 28 September 2025

Keywords: Reception

Analysis, Naturalization, Indonesian National Team, Online Media

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerimaan audiens terhadap berita tentang pemain Tim Nasional Indonesia yang dinaturalisasi di media online menggunakan pendekatan analisis penerimaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah enam informan dengan latar belakang yang berbeda, mulai dari satu jurnalis olahraga, satu pelatih olahraga, dan empat orang dari komunitas pendukung sepak bola di Surabaya. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerimaan audiens terhadap berita tentang naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia di media online bersifat positif, di mana semua informan setuju atau mendukung keberadaan naturalisasi pemain Tim Nasional Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hanya dua informan yang sepenuhnya setuju dengan program naturalisasi, di mana kedua informan tersebut termasuk dalam Posisi Hegemoni Dominan, sementara empat informan lainnya sedikit berbeda, di mana mereka setuju dengan program naturalisasi tetapi dengan saran, di mana keempat informan tersebut termasuk dalam Posisi Negosiasi.

PENDAHULUAN

Kehadiran internet berdampak pada munculnya beberapa media baru atau yang dikenal dengan istilah *new media* atau juga dapat disebut dengan media *online*. Media *online* adalah sebutan yang umum untuk sebuah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia, di dalamnya terdapat portal, website (situs web termasuk blog dan media sosial), radio *online*, televisi *online*, pers *online* dan masih banyak lagi (A. S. M. Romli, 2018). Menurut survey We Are Social, sebanyak 83,1% pengguna internet memiliki alasan menggunakan internet untuk menemukan informasi. Informasi tersebut dapat diperoleh salah satunya dari adanya konten berita. Dengan adanya berita menjadi sarana untuk membantu masyarakat dalam mencari kebenaran informasi. Salah satu jenis berita adalah berita olahraga. Berita olahraga merupakan salah satu berita yang sering dihadirkan oleh media untuk menarik jumlah pembaca.

Salah satu berita olahraga yang paling diminati masyarakat adalah sepakbola. Saat ini, sepakbola sudah digemari oleh semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa

hingga orang tua, baik dia laki-laki atau perempuan. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari oleh sebagian besar orang khususnya di Indonesia. Banyaknya peminat olahraga sepakbola, baik peminat dari sisi pemain, penonton, dan keseluruhan industri sepakbola di Indonesia, menjadi alasan utama peneliti untuk melakukan penelitian terhadap penyajian pemberitaan olahraga sepakbola di Indonesia. Hasil survey perusahaan riset multinasional Ipsos menemukan bahwa Indonesia memiliki penggemar sepak bola terbesar di dunia. Dari seluruh responden Indonesia, proporsi yang menyukai sepak bola mencapai 69%. Angka ini merupakan yang tertinggi dibanding puluhan negara lain yang disurvei (Annur, 2022). Hal ini dianggap oleh peneliti bahwa pemberitaan tentang olahraga sepakbola di Negara Indonesia sangat penting untuk di konsumsi oleh publik. Hal ini dikarenakan sepakbola memiliki banyak peminat serta penggemar yang membutuhkan banyak informasi seputar perkembangan olahraga sepakbola di Indonesia.

Salah satu pemberitaan tentang olahraga sepak bola yang perlu mendapat perhatian adalah mengenai isu pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia. Isu naturalisasi pemain sepak bola Warga Negara Asing menjadi Warga Negara Indonesia sedang menjadi topik pembicaraan yang hangat di kalangan masyarakat Indonesia. Ada sebagian yang mendukung atau setuju dengan adanya naturalisasi, namun ada juga yang tidak setuju dengan hal tersebut. Penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana penerimaan khalayak media *online* di Indonesia terhadap pemberitaan pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia dengan menggunakan pendekatan analisis resepsi. Khalayak dalam penelitian ini adalah orang-orang dengan latar belakang yang berbeda-beda akan tetapi memiliki ketertarikan dan keterlibatan yang sama dalam dunia olahraga khususnya sepak bola. Khalayak dalam penelitian ini juga menggunakan kelompok suporter sepak bola yang ada di Surabaya. Hal ini dikarenakan Surabaya adalah salah satu kota terbesar di Indonesia yang mana banyak masyarakatnya menyukai sepak bola. Hal ini dapat dilihat dari adanya klub Persebaya yang menjadi salah satu klub dengan suporter fanatik terbesar di Indonesia.

Analisis resepsi merupakan salah satu studi khalayak dalam komunikasi massa yang mengkaji tentang penerimaan dan pemaknaan teks media oleh khalayak. Media telah menentukan *preferred reading* yang berarti makna yang secara dominan ditawarkan dalam suatu teks media. Tetapi potensi penerimaan khalayak bisa saja tidak sesuai dengan *preferred reading* tersebut (Tan & Aladdin, 2018). Khalayak dalam konsep analisis resepsi dianggap mampu memproduksi sendiri makna dari berita yang disampaikan oleh media. Secara aktif mereka mencari yang diinginkan dari media massa. Khalayak selanjutnya melakukan interpretasi sesuai dengan kebutuhannya. Dalam diri khalayak, terdapat khalayak yang kritis yang tidak begitu saja menerima informasi dari media. Khalayak yang kritis ini mampu menyeleksi, mengolah, dan memahami informasi dengan baik. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, mereka dapat memilah, memilih, dan mengadopsi informasi yang menurutnya baik dan bermanfaat bagi dirinya, dan mereka juga dapat mengabaikan informasi yang dinilai tidak dibutuhkan (Ramdani dalam Rahmadanti & Suranto, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerimaan khalayak terhadap pemberitaan pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia pada media *online*.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas. Dimana khalayak tersebut bersifat heterogen,

tersebar, dan anonim. Pesan yang disampaikan diterima oleh khalayak secara serentak (Ardianto, 2017). Komunikasi massa merupakan komunikasi kepada khalayak luas dengan media massa. Awal perkembangannya, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Media massa disini mengarah pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa (Nurudin, 2017).

Media Massa

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2019). Media massa merupakan media komunikasi massa yang merupakan produk dari pers yang menyajikan informasi kepada masyarakat mengenai fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat sendiri, baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, budaya, politik, maupun berbagai sektor kehidupan masyarakat lainnya (West & Turner, 2017).

Reception Theory Stuart Hall

Teori Resepsi adalah teori yang menekankan pada peran khalayak dalam menerima pesan bukan pada peran pengirim pesan (Danesi, 2013). *Reception analysis* juga sering disebut dengan penerimaan khalayak atau studi penerimaan yang menjelaskan bahwa studi penerimaan berbasis khalayak yang berfokus pada bagaimana beragam jenis anggota khalayak memaknai bentuk konten tertentu. *Reception analysis* juga memfokuskan perhatian pada konten atau isi teks media (Baran & Davis, 2010).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2022). Sifat pada penelitian ini adalah deskriptif, yaitu peneliti ini akan mendeskripsikan penelitian secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyantono, 2022). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya (Kriyantono, 2022).

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian (Moleong, 2018). Subjek dalam penelitian ini terdapat enam orang informan dengan latar belakang yang berbeda, mulai dari satu orang Jurnalis Olahraga, satu orang Pelatih Olahraga, dan empat orang dari Komunitas Suporter Sepak Bola yang ada di Surabaya. Penulis berhasil memperoleh akses informan dari jaringan suporter Bonek, yakni sebuah komunitas pendukung klub Persebaya Surabaya yang tentunya memiliki keterkaitan erat dengan informasi dan dinamika sepak bola. Komunitas suporter yang dipilih yaitu Bonek Kampus dan Silent Boys. Pemilihan komunitas ini didasarkan pada jumlah anggota komunitas tersebut lebih banyak daripada komunitas supporter sepak bola lainnya yang ada di Surabaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) dan studi pustaka untuk memperkuat informasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang diciptakan oleh Miles dan Hubberman yang mana proses analisis

data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data yang diperoleh sudah cukup. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam untuk menggali data tentang pandangan pemberitaan Pemain Naturalisasi Timnas Indonesia yang dipublikasikan di media *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan Informan 2,3,4,5 berpendapat bahwa pemberitaan mengenai naturalisasi Tim Nasional Indonesia di berbagai media selalu akurat dan valid, karena sebagian besar dari mereka selalu mencari informasi dari media yang sumbernya terpercaya. Berita yang akurat merupakan salah satu unsur layak berita seperti yang dikemukakan oleh Kusumaningrat & Kusumaningrat (2014) bahwa berita yang akurat berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail fakta dan oleh tekanan yang diberikan fakta-faktanya. Demikian juga dengan Informan 1 yang tidak ingin termakan berita hoax, sehingga akan memilah-milah berita yang dikonsumsi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Informan 4 yang selalu memilah-milah berita yang masih menjadi rumor dan hanya mempercayai berita yang bersumber dari PSSI, selebihnya jika ada rumor yang diberitakan dari luar lingkungan PSSI maka Informan 4 akan mengabaikan berita tersebut karena sudah dipastikan bahwa berita tersebut tidak valid.

Selanjutnya juga dilihat penerimaan khalayak terhadap media yang mengangkat berita tentang naturalisasi Tim Nasional Indonesia yang mana setiap khalayak menggunakan media yang berbeda-beda dalam mengakses berita tentang Naturalisasi Tim Nasional Indonesia, sehingga mereka memiliki penerimaan yang berbeda-beda akan hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan menunjukkan bahwa sebagian besar media yang mengangkat berita tentang Naturalisasi Tim Nasional Indonesia memiliki kecenderungan pro terhadap naturalisasi, sehingga pemberitaan yang diangkat oleh media memiliki kecenderungan positif dan setuju akan adanya naturalisasi. Akan tetapi, ada beberapa media yang terkadang memberitakan berita tentang Naturalisasi Tim Nasional dengan judul yang cenderung kontra. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kepentingan pribadi media yang ingin menjadikan berita trending meskipun berita yang disajikan belum valid atau belum pasti kebenarannya. Hal ini bertolak belakang dengan teori Kusumaningrat & Kusumaningrat (2014) yang menjelaskan bahwa salah satu etika pemberitaan yang harus diikuti adalah objektif yang mana pemberitaan yang objektif adalah berita yang konteksnya menggambarkan keseluruhan peristiwa berdasarkan fakta, tidak dipotong oleh kecenderungan subjektif. Hal ini juga diperkuat teori McQuail (2011) yang menjelaskan bahwa objektivitas dalam media berarti mengambil posisi netral tanpa memasukkan pendapat pribadi atau pendapat yang bersifat subjektif dalam pemberitaan atau sumber berita. Objektivitas adalah prinsip penting bagi berita untuk melaporkan peristiwa secara jujur dan seperti apa yang sebenarnya terjadi. Dengan ini, media dituntut untuk dapat memberitakan peristiwa dengan sebetul-betulnya tanpa mengaburkan satu hal pun (McQuail, 2011).

Kemudian analisis resepsi atau penerimaan digunakan untuk melihat penerimaan khalayak terhadap adanya naturalisasi Tim Nasional Indonesia. Hasilnya terdapat perbedaan interpretasi dari para informan dalam memaknai naturalisasi Tim Nasional Indonesia. Hal ini disebabkan pengalaman dari masing-masing informan. Penelitian ini menggunakan teori analisis resepsi dari Stuart Hall. Fokus dari analisis resepsi adalah pertemuan antara teks dengan pembaca atau media dengan audiens. Analisis resepsi memandang audiens sebagai *producer of meaning* yang aktif menciptakan sebuah makna, tidak hanya sebagai konsumen dari konten suatu media. Menurut Denis McQuail, analisis resepsi menekankan pada penggunaan media sebagai refleksi dari konteks sosial kultural dan juga sebagai proses dari pemberian sebuah makna terhadap seluruh pengalaman

dan produksi budaya (McQuail, 2011).

Stuart Hall menghadirkan tiga posisi yang muncul dari adanya proses decoding pesan oleh media yaitu *Dominant-Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional Position*. Peneliti mengelompokkan posisi informan dalam 3 kategori sesuai dengan analisis resepsi Stuart Hall. Berikut uraian berdasarkan resepsi informan:

1. *Dominant-Hegemonic Position*

Informan yang termasuk dalam kategori *Dominant-Hegemonic Position* ini merupakan informan yang menerima pesan dari pemberitaan pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia dan menyetujui serta tidak keberatan dengan adanya pemain naturalisasi pada skuad Tim Nasional Indonesia tersebut.

Dari hasil wawancara, ditemukan hanya dua Informan yang termasuk dalam kategori *Dominant-Hegemonic Position* yaitu Informan 3 dan Informan 4 yang berarti setuju sepenuhnya terhadap program naturalisasi. Informan 3 menganggap program naturalisasi sebagai langkah positif mendukung keberhasilan Timnas Indonesia dan meningkatkan prestasi Timnas di dunia persepakbolaan. Demikian juga dengan Informan 4 yang sepenuhnya setuju dengan program naturalisasi karena naturalisasi dianggap memiliki dampak yang baik untuk Timnas Indonesia, mengingat pencapaian saat ini Indonesia dapat lolos ke putaran ketiga kualifikasi Piala Dunia 2026.

Kedua informan tersebut adalah anggota Komunitas Suporter Persebaya Surabaya (Bonek Kampus) yang mana kedua informan tersebut sama-sama menggunakan media sosial Instagram dan Twitter serta portal berita *online* sebagai media untuk mengkonsumsi berita naturalisasi Tim Nasional Indonesia. Kedua informan tersebut mempercayai bahwa dengan adanya naturalisasi dapat membawa perkembangan positif dalam dunia persepakbolaan Indonesia.

2. *Negotiated Position*

Informan yang termasuk dalam kategori *Negotiated Position* ini merupakan informan yang menerima pesan dari pemberitaan pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia dan menyetujuinya, namun terdapat beberapa hal yang masih dipertimbangkan atau dinegosiasikan sehingga menjadikan saran kedepan dalam naturalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan empat Informan yang termasuk dalam kategori *Negotiated Position* yaitu Informan 1,2,5,6 yang menyatakan setuju terhadap program naturalisasi namun dengan adanya saran-saran, seperti Informan 1 yang setuju dengan adanya naturalisasi namun sebaiknya hanya diterapkan pada pemain senior dan tidak untuk pemain junior, namun sedikit berbeda dengan pendapat Informan 2 yang justru mengharapkan bahwa naturalisasi sebaiknya tidak dilakukan pada pemain usia tua yang sudah melewati masa primenya.

Berbeda dengan pendapat Informan 1 dan Informan 2 yang menyarankan mempertimbangkan dari segi usia dalam menaturalisasi pemain, sedangkan Informan 5 dan Informan 6 memberikan saran agar tetap memberikan pembinaan yang baik kepada pemain lokal khususnya pemain muda agar pemain lokal juga dapat bersaing dengan pemain naturalisasi dan mendapatkan tempat yang sama dengan pemain naturalisasi.

3. *Oppositional Position*

Informan yang berada posisi *Oppositional* merupakan informan yang menolak seutuhnya makna pemberitaan pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia di media *online* dan mempunyai alasan tertentu untuk tidak setuju dengan pemberitaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti tidak menemukan informan yang termasuk dalam *Oppositional Position*. Hal tersebut dikarenakan keseluruhan informan memiliki pendapat bahwa naturalisasi merupakan langkah positif untuk perkembangan Timnas Indonesia dalam mencapai prestasi di dunia persepakbolaan.

Tabel 1. Ringkasan Posisi Informan Dalam Tiga Kategori Sesuai Dengan Analisis Resepsi Stuart Hall

No.	Nama	<i>Dominant-Hegemonic Position</i>	<i>Negotiated Position</i>	<i>Oppositional Position</i>
1.	Muhammad Ardiansyah		✓	
2.	Alit Binawan		✓	
3.	Brian Febrianto	✓		
4.	Agil	✓		
5.	Abiyoga		✓	
6.	Brian Soebari		✓	

Hasil diatas menunjukkan bahwa seluruh informan setuju atau pro terhadap adanya pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia, karena dengan adanya pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia dapat menjadikan persepakbolaan Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat yang mana sebelumnya Indonesia selalu berada jauh di bawah negara-negara lain. Selain itu, dengan adanya naturalisasi dapat memacu para pemain lokal untuk meningkatkan skill dan mentalnya agar bisa bersaing dengan pemain naturalisasi. Akan tetapi, hanya dua Informan yang setuju sepenuhnya terhadap program naturalisasi, sedangkan pendapat keempat informan lainnya sedikit berbeda yang mana mereka menyatakan setuju terhadap program naturalisasi namun dengan adanya saran-saran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data dari informan dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) mengenai bagaimana penerimaan khalayak terhadap pemberitaan pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia pada media *online* menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penerimaan khalayak terhadap pemberitaan pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia pada media *online* adalah positif yang mana seluruh informan setuju atau pro terhadap adanya pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia, karena dengan adanya pemain naturalisasi Tim Nasional Indonesia dapat memberikan dampak-dampak positif seperti dapat mengangkat prestasi Timnas Indonesia seperti yang terjadi saat ini untuk pertama kalinya Indonesia berhasil melaju ke putaran ketiga kualifikasi Piala Dunia 2026. Selain itu, dengan adanya naturalisasi dapat memberikan dampak positif pada semangat pemain lokal untuk dapat bersaing semakin meningkat serta meningkatkan keinginan pemain lokal untuk abroad ke luar negeri agar dapat meningkatkan *skill* yang dimilikinya.

Hasil analisis data kemudian dapat dikategorisasi menjadi 3 yaitu *Dominant Hegemonic Position*, *Negotiated Position* dan *Oppositional Position*. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya dua Informan yang setuju sepenuhnya terhadap program naturalisasi yang mana kedua informan termasuk kedalam *Dominant Hegemonic Position*, sedangkan keempat informan lainnya sedikit berbeda yang mana mereka menyatakan setuju terhadap program naturalisasi namun dengan adanya saran-saran yang mana keempat informan termasuk kedalam *Negotiated Position*.

DAFTAR REFERENSI

- Annur, C. M. (2022). *Survei Ipsos: Indonesia Punya Penggemar Sepak Bola Terbesar di Dunia*.
Ardianto, E. (2017). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
Baran, S. J., & Davis, D. K. (2010). *Teori Ilmu Komunikasi Masaa : Dasar Pergolakan, dan Masa Depan*. Salemba Humanika.
Cangara, H. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Edisi Keli). PT RajaGrafindo Persada.
Danesi, M. (2013). *Encyclopedia of Media and Communication*. University of Toronto Press.
Kriyantono, R. (2022). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (Edisi Kedu).

Kencana Prenada Media Group.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nurudin. (2017). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT RajaGrafindo Persada.

Rahmadanti, S. I., & Suranto, S. (2024). Analisis resepsi khalayak pada pemberitaan kasus kekerasan Novia Widyasari di kumparan.com. *Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(4).
<https://doi.org/10.21831/lektur.v6i4.20982>

Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Nuansa Cendekia.

Tan, S., & Aladdin, Y. A. (2018). Analisis Resepsi Pembaca Tribunnews.Com Dari Kalangan Mahasiswa/I Universitas Indonesia Terhadap Insiden “Kartu Kuning” Ketua Bem Ui. *Jurnal SEMIOTIKA*, 12(1), 62–72.

West, R., & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Salemba Humanika.